J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Mojo

Titis Aulia Widianto ro[1], Indah Rahmaningtyas[2], Ririn Indriani[3]
[1,2,3]Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
E-mail: titis_p17321201012@poltekkes-malang.ac.id[1], indah.rahmaningtyas@yahoo.com[2], ririnindriani79@yahoo.com[3]

Article History:
Received: 20 November 2024
Revised: 03 Desember 2024
Accepted: 06 Desember 2024

Keywords: *Perniakahan Dini, Faktor Determinan*

Abstrak: *Angka pernikahan dini terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Pernikahan dini sendiri merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak dengan umur kurang dari 19 tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini. Desain penelitian yang diggunakan dalam penelitian ini yaitu Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden yang memenuhi kriteria syarat inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar. Hasil uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini yaitu faktor pendidikan responden (p-value = 0,034), pendidikan orang tua (p-value = 0.034), pendapatan orang tua (p-value = 0.003), jumlah anggota keluarga (p-value = 0,011), budaya di lingkungan sekitar responden (p-value = 0,013), pengetahuan responden (p-value = 0,004). Variabel yang tidak berhubungan dengan pernikahan dini yaitu pendidikan agama responden (p-value = 0,519), pekerjaan orang tua (p-value = 0,096), akses media sosial responden di Kecamatan Mojo (p-value = 0,335). Pendidikan memberikan kesempatan bagi anak perempuan untuk memahami pentingnya kesehatan reproduksi, hak asasi mereka, dan konsekuensi dari pernikahan dini, yang pada gilirannya meningkatkan usia pernikahan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua yang rendah dan pengetahuan responden yang kurang merupakan faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini.*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak dengan umur < 19 tahun. Sedangkan usia ideal menikah pada perempuan ialah 21-25 tahun dan pada laki-laki yaitu 25-28 tahun karena pada usia tersebut organ reproduksi perempuan sudah berkembang secara baik dan kuat begitu pula pada seorang laki-laki akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya (Vitrianingsih, 2017).

Pernikahan dini sendiri terjadi hampir di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Lebih dari 700 juta wanita di dunia menikah sebelum usia 18 tahun. Di Ethiopia sendiri, empat dari sepuluh wanita muda menikah sebelum usia 18 tahun dan enam juta anak perempuan menikah sebelum usia 15 tahun (Aychiluhm et al., 2021).

Berdasarkan laporan dari penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) bersama dengan UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2020, Indonesia menempati peringkat ke-10 jumlah perkawinan anak tertinggi di dunia. Pada laporan penelitian tersebut menyebutkan sekitar 1.220.900 anak di Indonesia mengalami pernikahan dini. Di Indoneisa sendiri terdapat sekitar (30,57%) perempuan menikah usia kurang dari 19 tahun sedangkan pada laki-laki sekitar (6,74%) menikah pada usia kurang dari 19 tahun (Sari & Azinar, 2022).

Di Jawa Timur sendiri pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.141 laki-laki dan 11.016 perempuan menikah di usia dini (Oktarianita et al., 2022). Di Kabupaten Kediri, pada tahun 2018 presentase kasus pernikahan dini mencapai (12,41%), pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi (12,4%) dan pada tahun 2020 kasus tersebut masih naik menjadi (16,11%) dimana target nasional pada tahun 2024 diharapkan dapat turun menjadi (8,74%) dan (6,93%) pada tahun 2030 (BPS, 2023)

Pada tahun 2022 sendiri, kasus pernikahan dini di Kabupaten Kediri dari bulan Januari hingga Desember mencapai 568 kasus (Pengadilan Agama Kabupaten Kediri, 2023).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah tingkat pengetahuan yaitu (6,8%) lebih besar beresiko melakukan pernikahan dini, pendapatan keluarga (2,8%), tingkat pendidikan (2,3%), dan 3 pekerjaan orang tua (0,4%). Dimana faktor yang paling berhubungan adalah. tingkat pengetahuan. Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan kurang baik (25,3%), tingkat pendidikan rendah (52,4%), pendapatan orang tua rendah (77,1%), orang tua yang tidak bekerja (34,3%), dipengaruhi oleh budaya (10,8%), dan peran teman sebaya yang berdampak negatif (38%). Berdasarkan perolehan presentase tersebut faktor tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga termasuk dalam presentase tertinggi dari beberapa faktor lain (Vidalia & Azinar, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pourtaheri et al., 2023) faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini yaitu dari segi faktor tingkat pendidikan responden (82,35%), status sosial ekonomi (55,88%), budaya (14,7%), akses ke media (20,5%), pendidikan orang tua (17,6%), pendidikan agama (14,7%), pengetahuan (14,7%), jumlah anggota keluarga (20,5%), dan oekerjaan orang tua (11,7%). Dari prevalensi tersebut, faktor yang paling berhubungan dengan pernikahan dini adalah faktor tingkat pendidikan responden.

Dampak psikologis remaja yang melakukan pernikahan dini dikarenakan pada usia tersebut psikologis seseorang masih belum cukup matang, dari segi sosial dapat mengurangi kebebasan pengembangan diri dan mengurangi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila kondisi ini terus berlanjut akan berdampak buruk terutama pada kesehatan sistem reproduksi wanita (Hamidah & Wiwita, 2018).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliawati et al., 2021) yaitu menunjukkan ada hubungan antara pendapatan yang rendah dengan pernikahan dini. Namun terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel oleh Juliawati dkk menggunakan simple random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian (Widyawati & Pierewan, 2017) dengan judul determinan pernikahan usia dini di Indonesia yaitu pendidikan responden, pendidikan pasangan, pendapatan responden berhubungan dengan kejadian pernikahan dini, akan tetapi memiliki perbedaan pada variabel yang digunakan. Pada penelitian ini meneliti tentang pendidikan responden, status sosial ekonomi, budaya, akses media sosial, pendidikan orang tua, pendidikan agama, pengetahuan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan orang tua yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dapat menimbulkan dampak negatif, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Apa Saja Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Mojo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain menggunakan case-control study. Penelitian ini, kelompok kasus (laki-laki atau perempuan yang melakukan pernikahan dini) dibandingkan dengan kelompok kontrol (laki-laki atau perempuan yang tidak melakukan pernikahan dini). Lokasi penelitian di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang menikahan pada usia < 19 tahun dan orang tua remaja tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah adalah laki-laki maupun perempuan yang menikah usia kurang dari 19 tahun yang tinggal di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yaitu 31 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tehnik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah total sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, budaya, akses media sosial, pendidikan orang tua, pendidikan agama, pengetahuan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan orang tua. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian pernikahan dini. Analisa data menggunakan Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Status Pernikahan		
Menikah Dini	31	9,9
Tidak Menikah Dini	281	90,1
Usia		
14 Tahun	2	6,5
16 Tahun	5	16,1
15 Tahun	0	0
17 Tahun	14	45,2
18 Tahun	10	32,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas remaja di Kecamatan Mojo pada tahun 2023 tidak melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 281 remaja atau sebesar (90,1%) dan yang melakukan pernikahan dini sebanyak 31 remaja atau sebesar (9,9%). Berdasarkan usia menikah responden diketahui bahwa usia menikah pertama pada responden yaitu pada usia 14 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase (6,5%), pada usia 15 tahun sebanyak 0 responden dengan presentase (0%), pada usia 16 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase (16,1%), pada usia 17 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase (45,2%), dan pada usia 18 tahun sebanyak 10 responden dengan presentase (32,3%).

Tabel 1.2 Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Pernikahan Dini

Pendidikan Responden			p-value
	n	(%)	
Rendah	25	88,0	0,034
Tinggi	6	12,0	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan responden dengan pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 25 responden (88.0%) yang menikah dini dan berpendidikan rendah dan sebanyak 6 responden (12.0%) yang menikah dini dan berpendidikan tinggi.

Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,001 (<0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.3 Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Pernikahan Dini

Pendidikan Orang Tua			p-value
	n	**(%)**	
Rendah	25	88,0	0,034
Tinggi	6	12,0	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 25 responden (88.0%) yang menikah dini dan berpendidikan rendah dan sebanyak 6 responden (12.0%) yang menikah dini dan berpendidikan tinggi.

Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,001 (<0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.4 Hubungan antara Pendidikan Agama dengan Pernikahan Dini

Pendidikan Agama			p-value
	n	(%)	
Baik	28	90,3	0,519
Kurang Baik	3	9,7	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan hasil analisis hubungan pendidikan agama dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 28 responden (90.3%) menikah dini dengan pendidikan agama baik dan sebanyak 3 responden (9.7%) menikah dini memiliki pendidikan agama yang kurang baik.

Hasil uji hubungan tersebut tidak memenuhi syarat uji chi-square karena terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dengan demikian uji alternatifnya menggunakan uji fisher sehingga diperoleh hasil p-value 1,000 (>0,05) sehingga H0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan agama responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.5 Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Pernikahan Dini

Pekerjaan Orang Tua			p-value
	n	(%)	
Bekerja	27	87,1	0,096
Tidak Bekerja	4	12,9	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 27 responden (87.1%) menikah dini dengan orang tua bekerja dan sebanyak 4 responden (12.9%) menikah dini dengan orang tua tidak bekerja.

Hasil uji hubungan tersebut tidak memenuhi syarat uji chi-square karena terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dengan demikian uji alternatifnya menggunakan uji fisher sehingga diperoleh hasil p-value 0,354 (>0,05) sehingga H0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.6 Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Dini

Pendapatan Orang Tua			p-value
	n	(%)	
Rendah	27	87,1	0,003
Tinggi	4	12,9	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 27 responden (87.1%) berpendapatan rendah dan menikah dini dan 4 responden (12.9%) menikah dini dan berpendapatan tinggi.

Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,001 (<0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.7 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Pernikahan Dini

Jumlah Anggota Keluarga			p-value
	n	(%)	
Besar	23	74,2	0,011
Kecil	8	25,8	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan jumlah anggota keluarga dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 23 responden (74,2%) menikah dini dengan jumlah anggota keluarga besar dan 8 responden (25,8%) menikah dini dengan jumlah anggota keluarga kecil.

Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,013 (<0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara jumlah anggota keluarga dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.8 Hubungan antara Akses Media Sosial dengan Pernikahan Dini

Akses Media Sosial			p-value
	n	(%)	
Terpapar	6	19,4	0,011
Tidak Terpapar	25	80,6	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan akses media sosial dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 6 responden (19.4%) menikah dini dengan terpapar akses media social dan 25 responden (80.6%) menikah dini dengan tidak terpapar akses media sosial.

Hasil uji hubungan tersebut tidak memenuhi syarat uji chi-square karena terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dengan demikian uji alternatifnya menggunakan uji fisher sehingga diperoleh hasil p-value 0,255 (>0,05) sehingga H0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara akses media sosial responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Tabel 1.9 Hubungan antara Budaya dengan Pernikahan Dini

Budaya			p-value
	n	(%)	
Mendukung	8	25.8	0,132
Tidak Mendukung	23	74.2	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan budaya dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 23 responden (74.2%) menikah dini dan budaya tidak mendukung dan 8 responden (25.8%) menikah dini dan budaya mendukung. Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,059 (<0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.10 Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Dini

Pengetahuan Responden			p-value
	n	(%)	
Kurang	23	74.2	0,004
Baik	8	25.8	
Total	**31**	**100,0**	

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan pengetahuan responden dengan kejadian pernikahan dini diperoleh hasil bahwa dari 31 sampel, sebanyak 23 responden (74.2%) menikah dini dengan pengetahuan responden kurang dan 8 responden (25.8%) menikah dini dengan pengetahuan responden baik.

Hasil uji yang dilakukan untuk melihat hubungan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji menggunakan chi-square, karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) dan nilai dengan expected (E) kurang dari 5, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,001 (<0,05) sehingga H0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 1.11 Hasil Uji Regresi Logistik Sederhana (Analisis Multivariat)

Variabel	P-Value	OR
Pendidikan Responden	0,034*	7,333
Pendidikan Orang Tua	0,034*	7,333
Pendapatan Orang Tua	0,003*	24,000*
Pendidikan Agama Responden	0,519	2,300
Pekerjaan Orang Tua	0,096	5,750

Jumlah Anggota Keluarga	0,011*	10,500*
Akses Media Sosial	0,335	0,381
Budaya	0,132	4,000
Pengetahuan Responden	0,004*	14,667*

Berdasarkan hasil uji regresi logistik sederhana yang terdapat pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang memiliki nilai p-value (<0,05) dan menjadi kandidat untuk dilakukan uji regresi logistik berganda yaitu pendidikan responden (0,034), pendidikan orang tua (0,034), pendapatan orang tua (0,003), jumlah anggota keluarga (0,011), dan pengetahuan responden (0,004).

Tabel 1.12 Hasil Uji Regresi Logistik Berganada

Variabel	P-Value	Std. Error	Wald	OR (CI 95%)
Pendapatan Orang Tua	0,024	3,4	5,111	30,233 (1,574-580,80)
Pengetahuan Responden	0,094	2,08	2,809	8,054 (0,702 – 92,346)

Berdasarkan uji regresi logistik berganda pada tabel diatas dilakukan bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu pada variabel pendapatan orang tua responden (OR = 30,233) selanjutnya yaitu pengetahuan responden (OR = 8,054).

Dapat dilihat pada langkah ini bahwa variabel pendapatan orang tua memiliki nilai OR yang paling besar, sehingga variabel pendapatan orang tua memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian pernikahan dini. Variabel pendapatan orang tua mengalami kenaikan OR dari 24,0 menjadi 30,23 artinya orang tua responden yang memiliki pendapatan rendah memiliki kecenderungan 30,23 lebih besar menikah pada usia dini di usia < 19 tahun dibandingkan dengan orang tua responden yang memiliki pendapatan tinggi.

Pembahasan

Kejadaian Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi remaja yang melakukan pernikahan dini sebanyak 31 orang dengan presentase (9,9%) dan tidak melakukan pernikahan dini di Kecamatan Mojo yaitu sebanyak 281 orang dengan presentase (90,1%). Sedangkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas remaja yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Mojo berusia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan presentase (45,2%).

Menurut peneliti, pernikahan dini sering menimbulkan banyak masalah serius. Mereka dapat mengganggu pendidikan, kesehatan mental dan perkembangan sosial anak-anak tersebut.

Pernikahan dini sendiri harus didasarkan pada kematangan emosional dan kestabilan finansial, bukan dilakukan karena tekanan sosial ataupun budaya. Remaja saat ini perlu memperjuangkan pendidikan yang baik dan berhak untuk memiliki kesempatan yang setara bagi semua anak agar mereka dapat mencapai potensi penuh sebelum mempertimbangkan adanya pernikahan.

Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan nilai uji chi square p- value 0,001 (<0,05). Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. melibatkan wanita yang sudah menikah dengan sampel 210 orang yang menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan remaja dan pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini dengan nilai uji chi square p-value 0,001 (Handayani, 2022)

Pada penelitian sebelumnya tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks atau kematangan sosial. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang didapatkan. Perempuan dengan latar belakang pendidikan tinggi memliki risiko lebih kecil untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan perempuan dengan berlatar belakang pendidikan rendah karena pengetahuan yang didapatkannya lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan pemikiran terhadap dampak Kesehatan dan psikologi yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini (Azmi et al., n.d.).

Namun demikian, penting juga untuk diingat bahwa hubungan antara pendidikan dan pernikahan dini tidaklah mutlak. Ada banyak faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menikah pada usia muda, seperti faktor budaya, sosial, ekonomi, dan agama.

Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan nilai uji chi square p- value 0,001 (<0,05). Penelitian lain yang dilakukan di Kelurahan Petuk Katimpun dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden memperlihatkan hasil analisis data dengan uji Chi Square (p=0.05) yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pernikahan dini (Delyka, 2023).

Dalam penelitian lainnya, orang tua sangat berperan penting dalam menentukan perkawinan anak yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah remaja. Dukungan yang diberikan orang tua terkadang menimbulkan pernikahan usia dini. Hal tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan orangtua yang dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan keluarga. Tingkat pendidikan keluarga ini akan mempengaruhi pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga dan Kesehatan anak yang mengalami pernikahan dini. Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orangtua, anak dan masyarakat akan menyebabkan pola pikir yang memiliki kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur (Dwinanda et al., 2015)

Menurut peneliti, pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai yang diberikan kepada anak-anak mereka. Secara umum, orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan, kemandirian, serta tanggung jawab dalam mengambil keputusan hidup.

Hubungan antara Pendidikan Agama dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan agama responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.dengan nilai uji fisher p-value 1,000 (>0,05). Penelitian yang dilakukan tergolong baru dan jarang ditemukan penelitian serupa di indonesia dan diharapkan menjadi salah satu sumber acuan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan teori menurut Ibnu Syubromah bahwa agama melarang pernikahan dini (pernikahan sebelum usia baligh). Menurutnya, nilai esensial pernikahan adalah memenuhi kebutuhan biologis, dan melanggengkan keturunan. Sementara dua hal ini tidak terdapat pada anak yang belum baligh. Namun dilain sisi pemikiran yang berkembang dimasyarakat menghalalkan pernikahan dini. Hal tersebut dikarenakan menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir tindakan-tindakan negatif dan sekaligus menghindari agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang kian mengkhawatirkan (Khasanah et al., 2014).

Menurut peneliti, pendidikan agama yang baik juga menekankan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa responden dengan pendidikan agama yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih matang dan pemahaman yang lebih baik tentang implikasi dari pernikahan dini, seperti risiko sosial, ekonomi, dan kesehatan yang terkait.

Hubungan antara Pekerjaan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Dengan nilai uji fisher p-value 0,354 (>0,05). Sebaliknya, penelitian lain yang dilakukan di kecamatan sukadana dengan jumlah sampel sebanyak 166 responden memperlihatkan hasil analisis data dengan uji ChiSquare P- value = 0.00. yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini (Vidalia & Azinar, 2022)

Semakin rendah tingkat pekerjaan orang tua biasanya akan memiliki pemikiran untuk segera menikahkan anaknya. Hal tersebut terjadi karena tingkat pekerjaan orang tua rendah yang berdampak kepada kebutuhan ekonomi keluarga kurang. Sehingga untuk mengurangi beban orang tua, timbul pemikiran orang tua memutuskan untuk menikahkan anaknya yang masih usia dini. Pendapatan orang tua menjadi poin penting dalam mengambil keputusan untuk berkeluarga karena diperlukan sebuah kesiapan fisik, mental spiritual dan sosial ekonomi (Vidalia, 2020).

Menurut peneliti, status pekerjaan orang tua bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan pernikahan dini pada anak-anak mereka. Keluarga dengan status pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup cenderung memberikan lingkungan yang lebih aman dan terjamin bagi anak-anak mereka

Hubungan antara Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti hubungan yang bermakna antara pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. dengan nilai uji chi square p- value 0,001 (<0,05). Penelitian lain yang dilakukan di wilayah kecamatan gamping dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden memperlihatkan hasil analisis data dengan nilai p-value sebesar 0,043<0,05 yang berarti terdapat hubungan antara Pendapatan orang tua dengan pernikahan dini (Sholihah & Yunita, 2022)

Pernikahan usia dini memiliki hubungan dengan penghasilan orang tua. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa salah satu faktor pernikahan usia dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa menikahkan anaknya di usia muda, maka beban ekonomi akan berkurang satu. Bahkan orang tua berharap jika anaknya sudah menikah maka akan membantu kehidupan orang tuanya (Yohana & Oktanasari, 2022).

Menurut peneliti, keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan, termasuk pendidikan yang lebih baik dan peluang karir yang lebih luas bagi anak-anak mereka.

Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti hubungan yang bermakna antara jumlah anggota keluarga dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. dengan nilai uji chi square p-value 0,013 (<0,05). Penelitian lain yang dilakukan di wilayah Kabupaten Mukomuko dengan sampel 121 responden memperlihatkan hasil analisis data dengan nilai p-value 0,039 yang berarti terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan pernikahan dini (Riany et al., 2020).

Jumlah anggota keluarga banyak dan sedikit mempengaruhi seorang perempuan dalam mengambil keputusan untuk menikah usia dini, Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya pernikahan usia dini. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar pula kemungkinan orang tua menikahkan anaknya di usia dini dengan pemikiran bahwa akan meringankan beban ekonomi keluarga karena tidak perlu memikirkan kebutuhan anak yang menikah (Stang, 2011).

Menurut peneliti, jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kecenderungan pernikahan dini dalam beberapa cara yang berbeda. Dalam keluarga yang besar, tekanan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mungkin lebih tinggi, terutama jika pendapatan keluarga rendah atau jika ada keterbatasan dalam hal sumber daya seperti tempat tinggal atau makanan

Hubungan antara Akses Media Sosial dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara akses media sosial responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. dengan nilai uji fisher p-value 0,255 (>0,05). Penelitian lain yang dilakukan di kabupaten sidrap dengan sampel 46 responden memperlihatkan hasil analisis data dengan nilai p-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara akses media sosial dengan pernikahan dini (Mattrah, 2020).

Penggunaan media sosial dapat memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dengan fasilitas yang disediakan oleh media sosial. Namun terdapat dampak buruk juga dalam kemudahan aksesnya. Dampak yang paling nyata dan merusak adalah dengan media sosial dapat mengakses konten tak bermoral seperti pornografi yang dengan mudah dijangkau dengan internet. Media social berkembang cepat di kalangan remaja, menyebabkan seseorang gampang berkomunikasi dan mencari teman melalui media sosial, pada remaja media sosial sangat berperan penting dalam kehidupannya, sehingga memberi peluang terganggunya kehidupan mereka apabila tidak cermat dalam menggunakan media sosial, remaja yang aktif menggunakan media sosial akan mempengaruhi kehidupannya sendiri seperti menikah di usia dini dengan pasangan yang dikenal melalui aplikasi dating yang disediakan media sosial (Riany et al., 2020). Namun, pada penelitian ini memperlihatkan tidak ada hubungan yang dicurigai karena responden mengalami kesulitan dalam akses media social atau memiliki ekonomi yang sulit untuk mengakses media social melalui smartphone.

Menurut peneliti, akses media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap banyak aspek kehidupan, termasuk pandangan mereka terhadap pernikahan.

Hubungan antara Budaya dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kejadian pernikahan dini di sampel penelitian 72 orang di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Kediri. dengan nilai uji chi square p-value 0,059 (<0,05). Penelitian lain yang dilakukan dengan sampel penelitian 72 orang di Kecamatan Karangrejo, memperlihatkan

hasil analisis data dengan nilai p-value 0,028 yang berarti terdapat hubungan antara budaya dengan pernikahan dini (Kusumastuti & Qomarudin, 2023).

Budaya yang berkembang di masyarakat adalah perjodohan anak. Perjodohan menjadi jenis ikatan pernikahan dimana laki-laki dan perempuannya dipilih oleh orang lain atau pihak ketiga dan bukan satu sama lain, biasanya dari keluarga salah satu atau kedua pihak. Pernikahan yang dilakukan dengan perjodohan seringkali bukan keinginan pasangan yang menikah, namun kehendak dari orang tua maupun tokoh masyarakat di sekitarnya. Biasanya juga tanpa memperhatikan usia pasangan yang menikah karena melakukan perjodohan anak sejak masih kecil. Sehingga dapat terjadi pernikahan anak dibawa umur karena budaya perjodohan yang berkembang di masyarakat (Mahendra et al., 2019).

Menurut peneliti, di banyak masyarakat, terutama di lingkungan yang konservatif atau tradisional, pernikahan sering kali dianggap sebagai pencapaian penting dalam kehidupan seseorang, dan tekanan sosial untuk menikah bisa sangat besar.

Hubungan antara Pengetahuan responden dengan Kejadian Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. dengan nilai uji chi square p-value 0,001 (<0,05) Penelitian lain yang dilakukan dengan sampel penelitian 30 orang di SMKN 1 Lintongnihuta kelas X, memperlihatkan hasil analisis data dengan nilai p value 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan dini (Eni. 2021).

Remaja dengan pengetahuan yang baik akan terhindar dari pernikahan dini karena pernah mendengar atau mendapatkan informasi, walaupun belum memahami secara keseluruhan. sehingga informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai pernikahan dini dan dapat menolak apabila diberi tawaran. Pengetahuan dan psikologis yang baik juga membuat seseorang dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang belum pernah dialaminya sehingga dapat membayangkan bagaimana kehidupan pernikahan dini. Hal tersebut diharapkan dapat mengatahui dampak yang dapat ditimbulkan pernikahan usia dini, seperti masih kurangnya persiapan dari masing-masing pasangan untuk menghadapi permasalahan ekonomi, tanggung jawab serta kematangan dari fisik, psikis maupun sosial (Ernawati et al., 2023).

Menurut peneliti, seseorang dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan, dan dampak sosial dan kestabilan ekonomi dari pernikahan mungkin lebih mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terkait pengambilan keputusan dalam pernikahan

Analisis Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini dengan nilai p-value sebesar 0,024 (< 0,05) OR = 30 proporsi orang tua responden yang memiliki pendapatan tinggi memiliki kecenderungan 30 kali lebih kecil untuk menikah pada usia kurang dari 19 tahun dibandingkan dengan orang tua responden yang memiliki pendapatan yang rendah. Pendapatan memiliki hubungan paling dominan dengan kejadian pernikahan dini. Uji multivariat regresi ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini. Sehingga didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,024 dan OR meningkat menjadi 30,23 yang berarti orang tua responden yang memiliki pendapatan rendah akan memiliki kecenderungan 30 kali lebih besar untuk menikah pada usia kurang dari 19 tahun dibandingkan dengan orang tua responden yang memiliki pendapatan tinggi.

Pernikahan dini masih menjadi isu signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia, dan faktor pendapatan keluarga merupakan salah satu pendorong utama. Keluarga yang memiliki pendapatan rendah sering terjadi pernikahan dini sebagai solusi untuk meringankan beban

ekonomi. Menurut penelitian yang dipublikasikan (Canu & Sitinjak, 2023) keluarga yang kurang mampu cenderung menikahkan anak-anak mereka lebih awal karena mereka tidak mampu membiayai pendidikan lebih lanjut dan sering berharap bahwa pernikahan dapat mengurangi beban finansial dengan cara mengurangi jumlah anggota keluarga yang harus mereka tanggung. Selain itu, dalam beberapa budaya, mahar yang diterima dari pernikahan bisa membantu secara ekonomi meskipun hanya bersifat sementara.

Faktor jumlah anggota keluarga juga memainkan peran krusial dalam pernikahan dini. Penelitian yang diterbitkan oleh (Gunawan & Krisnatuti, 2022) menunjukkan bahwa keluarga besar dengan banyak anak sering menghadapi tekanan ekonomi yang lebih besar, sehingga menikahkan anak perempuan lebih awal dianggap sebagai solusi praktis untuk mengurangi beban ekonomi dan logistik. Dalam konteks ini, keluarga merasa bahwa dengan mengurangi jumlah anak yang harus diberi makan dan dipelihara, mereka dapat lebih mudah mengelola sumber daya yang terbatas. Selain itu, ada tekanan sosial yang kuat di beberapa budaya untuk menikahkan anak perempuan segera setelah mereka mencapai usia tertentu, terutama di keluarga besar di mana orang tua merasa sulit memberikan perhatian dan sumber daya yang memadai bagi semua anak mereka.

KESIMPULAN

a. Sebagian kecil responden pada penelitian ini telah melakukan pernikahan di usia dini.
b. Hampir seluruh responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yang rendah, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendidikan agama responden yang baik, jumlah anggota keluarga yang kecil, orang tua responden memiliki pekerjaan, pendapatan orang tua yang rendah, dan responden tidak terpapar oleh media sosial. Sedangkan sebagian besar responden pada penelitian ini tidak memiliki budaya yang mendukung di sekitar lingkungannya dan sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.
c. Berdasarkan hasil uji analisis statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan pernikahan dini di Kecamtan Mojo.
e. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
f. Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
g. Terdapat hubungan yang signifikan antara budaya di lingkungan sekitar responden dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
h. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
i. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses media social responden dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo
j. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo
k. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama responden dengan pernikahan dini di Kecamatan Mojo.
l. Terdapat faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini yaitu pendapatan orang tua dan jumlah anggota keluarga

REFERENSI

Aychiluhm, S. B., Tesema, A. K., & Tadesse, A. W. (2021). Early Marriage And Its Determinants Among Married Reproductive Age Group Women In Amhara Regional State , Ethiopia : A Multilevel Analysis. 2021, 18–21.

Azmi, K., Mariawati, Sitikamilatunnisak, B., & Tahmadi. (N.D.). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Praya Barat. Jurnal Studi Pendidikan, 1–10.

BPS. (2023). Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Rupiah), 2021-2023. Https://Probolinggokab.Bps.Go.Id/Indicator/19/288/1/Upah-Minimum-Kabupaten-Kota-Di-Jawa-Timur.Html

Canu, Z., & Sitinjak, C. (2023). The Importance Of Guidance And Counseling In Effective School Learning. Jurnal Ilmiah Global Education, 4(1), 12–19.

Delyka, M. (2023). Hubungan Pendidikan Orang Tua Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini Di Kelurahan Petuk Katimpun The Association Between Parents ' Education And Occupation On Female Adolescents ' Knowledge About Early Marriage In.

Dwinanda, Aditya Risky, Wijayanto, Anisa Catur, & Werdani, Kusuma Estu. (2015). Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dan Pengetahuan Responden Dengan Pernikahan Usia Dini. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 76–81.

Ernawati, Kartini, A., Sumarmi, Nuryana, R., & Mantasia. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini. Jurnal Ilmu Keperawatan.

Gunawan, I. F. N. A., & Krisnatuti, D. (2022). The Relationship Between Economic Pressure, Husband-Wife Interaction, And Husband'S Marital Satisfaction. Journal Of Child, Family, And Consumer Studies, 1(3), 175–184. Https://Doi.Org/10.29244/Jcfcs.1.3.175-184

Hamidah, Y., & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. 6, 96–103.

Handayani, Eka Yuli. (2022). Hubungan Pendidikan Remaja Dengan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Journal UPP, 10, 28–35.

Juliawati, E. E., Novita, A., & Yolandia, R. A. (2021). Determinan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja. Jurnal Kebidananan Indonesia, 01(November), 62–73. Https://Doi.Org/10.53801/Sjki.V1i2.20

Khasanah, U., Raden, I., & Lampung, I. (2014). Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1, 306–318.

Kusumastuti, B., & Qomarudin, Mochammad Bagus. (2023). Budaya Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. 11(1), 57–69.

Mahendra, O. S., Solehati, T., & Ramdhanie, G. G. (2019). Hubungan Budaya Dengan Pernikahan Dini. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 4(2).

Mattrah, A. (2020). Penggunaan Media Sosial Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Dini. 14(3), 445–451.

Oktarianita, Pratiwi, B. A., Febriawati, H., Padila, & Sartika, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. 4, 19–25.

Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. (2023). Daftar Perkara Perdata Permohonan. Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Https://Sipp.Pa-Kedirikab.Go.Id/List_Perkara/Sort/2/Zdyrykxadffhzmfprgplbmljzks1uxdwoxpmexrynniywmluogyyrvnicfh5wwx5eezuq1arowg3eklomdi4r0vuz1fpa3zzsgrkww1xbfvkdes4nmc9pq==/

ZGI2NXlkbzRaT1FDZGFsdzdzMmRwb1V3R0NzeFltMk9kVVJDTDVyaEFkenA1MHY2ZlBqc2pwcm9CQnJvbU

Pourtaheri, A., Belin, S., Sany, T., Aghaee, M. A., & Ahangari, H. (2023). Prevalence And Factors Associated With Child Marriage , A Systematic Review. BMC Women's Health. Https://Doi.Org/10.1186/S12905-023-02634-3

Riany, E., Yanuarti, R., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pernikahan Dini. Journal Of Telenursing, 2, 158–167. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31539/Joting.V2i2.1631

Sari, L. M., & Azinar, M. (2022). Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia 15-24 Tahun Di Kecamatan Arut Selatan. Higeia Journal Of Public Health Research And Development, 6(2), 251–259.

Sholihah, Andri Nur, & Yunita, N. (2022). Tingkat Pendapatan Orang Tua Menjadi Faktor Utama Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. Jurnal Poltekkes Semarang. Https://Doi.Org/10.31983/Micajo.V3i1.8188

Stang, E. M. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. 7(1).

Vidalia, R. N., & Azinar, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10, 115–121.

Vitrianingsih. (2017). The Relationship Between The Educational Level With Women ' S Marriage Age At Religious Affairs Office Depoksleman Regency , Yogyakarta Vitrianingsih Universitas Respati Yogyakarta Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Usia Perempuan Saat Menikah Di Kantor U. 534, 51–59.

Widyawati, E., & Pierewan, A. C. (2017). Determinan Pernikahan Usia Dini Di Indonesia. Hurnal Ilmu Sosial, 14(4), 55–70.

Yohana, B., & Oktanasari, W. (2022). Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Jurnal Bina Cipta Husada, 18(1), 67–79.